

PENGARUH DANA BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH (BOS) TERHADAP OPTIMALISASI PROSES BELAJAR MENGAJAR PADA TINGKATAN SEKOLAH MENENGAH PERTAMA DI KOTA SAMARINDA

Muhammad Ramadhansyah¹

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rasa keingintahuan peneliti terhadap fungsi dan pemanfaatan dana BOS dalam peningkatan kualitas pendidikan. Dana BOS beserta berbagai polemiknya selalu menjadi topik tersendiri dalam dunia pendidikan. Dalam rangka untuk meningkatkan kualitas pendidikan guna menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas diperlukan adanya sebuah proses pendidikan yang baik, yakni proses belajar mengajar yang baik (optimal). Sekolah sebagai suatu instansi pendidikan berkewajiban menyelenggarakan suatu kegiatan belajar mengajar yang baik bagi para peserta didiknya. Di kota Samarinda, khususnya untuk Sekolah Menengah Pertama, terdapat 173 sekolah yang menerima dana BOS, yang diantaranya terdapat beberapa sekolah yang memperoleh besaran yang cukup tinggi. Namun, diketahui bahwa tingginya dana BOS yang diterima sekolah tidak lantas membuat sekolah tersebut memiliki kegiatan pembelajaran yang optimal.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Dana BOS terhadap Optimalisasi Proses Belajar Mengajar pada tingkatan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kota Samarinda. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data ialah observasi, penggunaan kuesioner atau angket, dan dokumen research. Penelitian ini tergolong kuantitatif. Untuk menganalisis data dalam rangka pengujian hipotesis menggunakan statistik parametrik. Adapun teknik analisis yang digunakan adalah korelasi product moment, analisis regresi sederhana, dan koefisien determinansi.

Dari hasil penelitian ini ditinjau dari pengujian hipotesis melalui berbagai teknik statistik parametrik, maka diperoleh kesimpulan bahwa sana BOS memang memiliki korelasi (R) yang positif terhadap optimalisasi proses belajar mengajar dengan tingkat hubungan yang dapat dikatakan kuat. Melalui analisis regresi linier diperoleh 0,778X, yang artinya apabila Dana BOS berubah satu satuan dan menyebabkan akan menyebabkan perubahan sebesar 0,778 terhadap optimalisasi

¹ Mahasiswa Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: dhan_mr@ymail.com

pproses belajar mengajar dan melalui kecermatan prediksi dengan membandingkan Sy dan $SEest$ maka didapat $Sy = 7,653$ dan $SEest = 5,859$, dengan demikian $Sy > SEest$. Hal ini menunjukkan prediksi tersebut cermat bahwa dana BOS memiliki pengaruh positif terhadap optimalisasi proses belajar mengajar. Melalui analisis koefisien determinansi ternyata dana BOS memiliki pengaruh sebesar 42,4% terhadap optimalisasi proses belajar mengajar pada tingkatan Sekolah Menengah Pertama di Kota Samarinda.

Kata Kunci : *Dana BOS, Optimaplisasi Proses Belajar Mengajar, Sekolah Menengah Pertama Kota Samarinda.*

Pendahuluan

Pembangunan nasional merupakan usaha peningkatan sumber daya manusia dan masyarakat Indonesia yang dilakukan secara berkelanjutan, berlandaskan kemampuan nasional, dengan memanfaatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta memperhatikan tantangan perkembangan global. Mengingat sumber daya manusia merupakan salah satu aset nasional yang mendasar dan faktor penentu utama bagi keberhasilan pembangunan, maka dalam pelaksanaan pembangunan nasional yang pada hakikatnya untuk membangun manusia Indonesia seutuhnya dan seluruh masyarakat Indonesia harus memiliki landasan yang berdasar kepada Pancasila dan UUD 1945.

Upaya yang paling strategis dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia adalah dengan melalui pendidikan. Pendidikan sangat penting bagi Negara dan bangsa Indonesia, sebab dengan pendidikan kita dapat mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan akan berarti dan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia bilamana pendidikan tersebut memiliki sistem yang berkualitas dan relevan dalam pembangunan. Oleh karena itu, kualitas pendidikan merupakan kebijakan dan program yang harus dilaksanakan secara optimal. Hal ini sesuai dengan tujuan Negara Indonesia yang tercermin dalam alenia keempat Pembukaan UUD 1945, yang menyatakan "... Kemudian daripada itu, untuk membentuk suatu pemerintahan Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia, dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia...". untuk maksud mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang relevan dalam pembangunan.

Peningkatan kualitas sumber daya manusia yang bergantung pada kualitas pendidikan, terutama pendidikan formal dapat dilihat melalui proses belajar mengajar yang diselenggarakan pihak sekolah bagi seluruh peserta didiknya. Namun pada kenyataannya, dalam upaya pemenuhan pendidikan yang berkualitas, banyak sekali ditemukannya berbagai masalah atau kendala yang muncul. Pada umumnya, masalah atau kendala itu adalah terkait permasalahan pendanaan dalam pelaksanaan pendidikan yang berkualitas, seperti kurang memadainya sarana dan prasarana yang menyebabkan kurang optimalnya penyelenggaraan proses belajar mengajar di berbagai sekolah.

Suatu proses merupakan hal yang terpenting dalam pencapaian suatu tujuan. Maka, proses belajar yang optimal akan dapat mendidik para siswa-siswi menjadi pribadi yang memiliki kualitas dalam hal ilmu pengetahuan, kemampuan serta daya saing sebagai dasar untuk menempuh tingkatan pendidikan yang selanjutnya. Dan tujuan pendidikan yang sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia juga dapat tercapai.

Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) merupakan program nasional pemerintah dalam bidang pendidikan yang dirancang untuk menjamin keberlangsungan proses pendidikan di satuan pendidikan tingkat dasar. Melalui program ini pemerintah ingin membuktikan komitmennya terhadap jaminan hak warga negara untuk memperoleh layanan pendidikan di tingkat dasar.

Tujuan diadakannya dana BOS adalah untuk menggratiskan seluruh siswa miskin ditingkat pendidikan dasar dari beban biaya operasional sekolah, baik di sekolah negeri maupun sekolah swasta dan meringankan beban biaya operasional sekolah bagi siswa di sekolah swasta. Hal tersebut menggambarkan bahwa program BOS akan bermanfaat dalam penuntasan wajib belajar 9 tahun, yakni sekolah dasar (SD/MI/SDLB dan Pesantren Salafiyah serta sekolah agama non islam setara SD / sederajat) dan sekolah menengah pertama (SMP/MTs/SMPLB) / sederajat, baik negeri maupun swasta. Program BOS dalam pemanfaatannya selain untuk pemerataan dan perluasan akses, juga merupakan program untuk peningkatan mutu, relevansi dan daya saing serta untuk tata kelola, akuntabilitas dan pencitraan publik.

Di Kota Samarinda sendiri setidaknya terdapat 326 sekolah pada tingkatan dasar dan menengah pertama yang menerima dana BOS, baik itu negeri maupun swasta, yang mana terdiri dari 233 sekolah pada tingkat dasar (SD/MI/SDLB dan Pesantren Salafiyah serta sekolah agama non islam setara SD / sederajat) dan 93 sekolah pada tingkat menengah pertama (SMP/MTs/SMPLB). Namun pada penelitian ini, yang menjadi lingkup penelitian penulis hanya pada Sekolah Menengah Pertama (SMP), baik negeri maupun swasta. Setiap sekolah menerima dana BOS yang berbeda tergantung pada jumlah murid yang berada di sekolah tersebut. Ada sekolah yang menerima dana BOS dengan jumlah yang cukup besar, namun ada pula sekolah yang menerima dana BOS yang tergolong cukup kecil. Akan tetapi, diketahui bahwa tingginya dana BOS yang diterima sekolah tidak lantas membuat sekolah tersebut memiliki kegiatan pembelajaran yang optimal.

Perumusan Masalah

Dengan uraian latar belakang yang telah penulis sampaikan sebelumnya, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat korelasi antara Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dengan Optimalisasi Proses Belajar Mengajar Pada Tingkat Sekolah Menengah Pertama di Kota Samarinda?

2. Seberapa besar pengaruh Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) terhadap Optimalisasi Proses Belajar Mengajar Pada Tingkat Sekolah Menengah Pertama di Kota Samarinda?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dengan Optimalisasi Proses Belajar Mengajar Pada Tingkat Sekolah Menengah Pertama di Kota Samarinda.
2. Untuk mengetahui seberapa kuat pengaruh Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) terhadap Optimalisasi Proses Belajar Mengajar Pada Tingkat Sekolah Menengah Pertama di Kota Samarinda.

Kerangka Dasar Teori

Kebijakan

Friedrich dikutip dalam Widodo (2007:14) mengartikan “kebijakan sebagai suatu tindakan yang mengarah pada tujuan yang diusulkan oleh seseorang, kelompok atau pemerintah dalam lingkungan tertentu seraya mencari peluang-peluang untuk mencapai tujuan atau mewujudkan sasaran yang diinginkan”.

Raksasataya dikutip dalam M. Solly Lubis (2007:7) mengatakan bahwa kebijakan adalah suatu taktik dan strategi yang diserahkan untuk mencapai suatu tujuan. Oleh karena itu, menurutnya suatu kebijakan memuat tiga unsur, yaitu:

- a. Identifikasi dari tujuan yang ingin dicapai
- b. Taktik atau strategi dari berbagai langkah untuk mencapai tujuan yang diinginkan
- c. Penyediaan dari berbagai input untuk memungkinkan pelaksanaan secara nyata dari taktik atau strategi.

Kebijakan Pemerintah

Kebijakan pemerintah adalah seperangkat keputusan yang saling berhubungan, diambil oleh seorang atau sekelompok aktor politik berkenaan dengan pemilihan tujuan dan sarana pencapaiannya dalam suatu situasi khusus dimana keputusan-keputusan itu seharusnya, secara prinsip, berada dalam kekuasaan para aktor politik tersebut.

Pengertian dan Tujuan BOS

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 76 Tahun 2012 tentang Petunjuk Teknis Penggunaan dan Pertanggungjawaban Keuangan Dana Bantuan Operasional Sekolah Tahun Anggaran 2013, Bantuan Operasional Sekolah (BOS) adalah program pemerintah yang pada dasarnya adalah untuk penyediaan pendanaan biaya operasi nonpersonalia bagi satuan pendidikan dasar sebagai pelaksana program wajib belajar.

Tujuan Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) adalah untuk membebaskan biaya pendidikan bagi siswa tidak mampu dan meringankan bagi yang lain, agar mereka memperoleh layanan pendidikan dasar yang lebih bermutu sampai tamat dalam rangka penuntasan wajib belajar 9 tahun. Namun, secara khusus program BOS bertujuan untuk:

- a. Membebaskan pungutan bagi seluruh siswa SD/SDLB negeri dan SMP/SMPLB/SMPT (Terbuka) negeri terhadap biaya operasi sekolah, kecuali pada rintisan sekolah bertaraf internasional (RSBI) dan sekolah bertaraf internasional (SBI). Sumbangan/pungutan bagi sekolah RSBI dan SBI harus tetap mempertimbangkan fungsi pendidikan sebagai kegiatan nirlaba, sehingga sumbangan/pungutan tidak boleh berlebih;
- b. Membebaskan pungutan seluruh siswa miskin dari seluruh pungutan dalam bentuk apapun, baik di sekolah negeri maupun swasta;
- c. Meringankan beban biaya operasi sekolah bagi siswa di sekolah swasta.

Pengertian Optimalisasi

Optimal menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:800) adalah baik, tertinggi, paling menguntungkan. Sedangkan, Optimalisasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:800) adalah suatu Proses, cara, perbuatan mengoptimalkan (menjadikan paling baik, paling tinggi, dan sebagainya).

Pengertian Belajar

Thursan Hakim (2005:1), berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan lain-lain kemampuan.

Pengertian Mengajar

Menurut Raka Joni (dalam Sardiman , 2003:54) : Mengajar adalah menyediakan kondisi optimal yang merangsang serta mengarahkan kegiatan belajar anak didik untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai atau sikap yang dapat membawa perubahan tingkah laku maupun pertumbuhan sebagai pribadi.

Hipotesis

Sehubungan dengan pengertian yang telah diuraikan, yaitu dana BOS dan Optimalisasi Proses Belajar Mengajar, maka penulis mengemukakan suatu hipotesis sebagai berikut:

H_0 (hipotesis nol) : Dana BOS tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap optimalisasi proses belajar mengajar pada tingkat Sekolah Menengah Pertama di Kota Samarinda.

H_a (hipotesis alternatif) : Dana BOS berpengaruh positif dan signifikan terhadap optimalisasi proses belajar mengajar pada tingkat Sekolah Menengah Pertama di Kota Samarinda.

Definisi Konseptual

1. Dana BOS adalah dana yang dianggarkan oleh pemerintah untuk mendukung berbagai pelaksanaan program dan kegiatan di sekolah dalam rangka melaksanakan program wajib belajar yang bermutu.
2. Proses Belajar Mengajar adalah suatu proses yang didalamnya terjadi interaksi antara pendidik (guru) dan peserta didik (siswa) dalam sebuah lingkungan pendidikan (sekolah) sehingga mengakibatkan terjadinya perubahan tingkah laku dan mental pada siswa secara keseluruhan, baik secara kualitas maupun kuantitas dalam rangka mencapai tujuan pengajaran.
3. Optimalisasi Proses belajar mengajar merupakan upaya mengoptimalkan dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran melalui proses belajar mengajar.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah penelitian yang bersifat asosiatif, yaitu suatu penelitian yang bertujuan mengetahui pengaruh sebab akibat dari kedua variabel yang diteliti yaitu antara Dana BOS sebagai variabel bebas dan Optimalisasi Proses Belajar Mengajar sebagai variabel terikat.

Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah guru yang mengajar di SMPN 01, SMPN 22, dan SMPN 42 Samarinda. Dan berdasarkan hal tersebut, peneliti mengambil sampel sebesar 57 guru dengan menggunakan rumus

G. Sevilla Consuelo (2010) $n = \frac{N}{1 + Ne^2}$

Tabel 1
Ukuran Sampel dari Populasi

SEKOLAH	JUMLAH GURU	SAMPEL
SMP Negeri 01 Samarinda	62	26
SMP Negeri 22 Samarinda	51	22
SMP Negeri 42 Samarinda	21	9
TOTAL	134	57

Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah ***Stratified Random Sampling***, Merupakan suatu teknik sampling dimana

populasi kita bagi kedalam sub populasi (strata), karena mempunyai karakteristik yang heterogen dan heterogenitas tersebut mempunyai arti yang signifikan terhadap pencapaian tujuan penelitian, maka penelitian dapat mengambil dengan cara ini. Setiap strata dipilih sampel melalui proses simple random sampling

Teknik Pengumpulan data

1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)
2. Penelitian Lapangan (*Field Work Research*)
 - a. Observasi
 - b. Kuisisioner
 - c. Penelitian Dokumen

Definisi Operasional

Definisi operasional diperlukan dalam menentukan pemakaian alat yang digunakan untuk mengambil data penelitian sehingga data yang diperoleh dapat sesuai dengan tujuan penelitian. Variabel-variabel akan dijelaskan dalam definisi operasional sebagai berikut:

1. Indikator Dana BOS:
 - a. Besaran Dana BOS
 - b. Penggunaan Dana BOS, yang meliputi:
 - Pengembangan perpustakaan
 - Kegiatan pembelajaran dan ekstra kurikuler siswa
 - Kegiatan ulangan dan ujian
 - Pembelian bahan-bahan habis pakai
 - Perawatan Sekolah
 - Pembayaran honorarium bulanan guru honorer dan tenaga kependidikan honorer.
 - Pengembangan profesi guru
 - Pembelian alat peraga/ media pembelajaran serta meja dan kursi belajar
2. Indikator Optimalisasi Proses Belajar Mengajar:
 - a. Perencanaan proses belajar mengajar yang baik
 - b. Pengorganisasian proses belajar mengajar yang efektif
 - c. Pengarahan proses belajar mengajar yang baik
 - d. Pengendalian proses belajar mengajar yang baik

Alat Pengukur Data

Sesuai dengan gejala yang dihadapi, maka alat pengukur data yang dipergunakan adalah skala *Likert*. Menurut **Sugiyono (2009)**, untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial dipergunakan skala *Likert*.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan mengelompokkan jawaban responden dalam nilai skala 3 jenjang menurut **Sugiyono (2009)** dengan masing-masing diberikan nilai yaitu :

1. Jika memilih (a), maka diberi nilai 5
2. Jika memilih (b), maka diberi nilai 4
3. Jika memilih (c), maka diberi nilai 3
4. Jika memilih (d), maka diberi nilai 2
5. Jika memilih (e), maka diberi nilai 1

Adapun untuk keperluan transformasi data ordinal menjadi data interval, digunakan *Method of Successive Interval* (MSI) yang dikemukakan oleh W.L. Hays (1976). Untuk memperoleh hasil yang akurat, maka penulis menggunakan bantuan program Microsoft Excell dalam melakukan transformasi data ordinal menjadi interval, menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI).

Teknik Analisis Data

Kemudian untuk menganalisa data dari hasil penelitian ini, penulis menggunakan pengukuran analisis korelasi dengan menggunakan *Koefisien Product Moment* dengan rumus perhitungan oleh **Sugiyono (2009)**

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{n \sum x^2 - (\sum x)^2} \sqrt{n \sum y^2 - (\sum y)^2}}$$

Selanjutnya untuk mengukur ada tidaknya pengaruh fasilitas pendidikan berbasis teknologi informasi terhadap efektivitas belajar maka penulis menggunakan taraf signifikan 10% atau dasar taraf kepercayaan 90% berarti dalam mengambil resiko salah dalam keputusannya sedikitnya 10%, atau benar dalam keputusannya sedikitnya 90% dengan ketentuan:

1. Jika harga r_{xy} lebih kecil (<) dari harga kritik *r product moment*, maka hipotesis alternatif (h_0) ditolak dan jelas tidak ada pengaruh, atau tidak menunjukkan signifikan antara kedua variabel.
2. Jika harga r_{xy} lebih besar (>) dari harga kritik *r product moment*, maka hipotesis alternatif (h_1) akan diterima dan menunjukkan signifikan/ dengan kata lain bahwa di antara kedua variabel yang diteliti terdapat pengaruh yang meyakinkan.

Untuk mengetahui pengaruh fasilitas pendidikan berbasis teknologi informasi terhadap efektivitas belajar digunakan analisis regresi sederhana:

$$Y = a + bx$$

Untuk menghitung a digunakan rumus:

$$a = \bar{Y} - b\bar{x}$$

Untuk menghitung b digunakan rumus:

$$b = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{n \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

Sesudah diketahui nilai “r” dengan rumus korelasi, maka untuk membuktikan kebenaran hipotesis, dilakukan pengujian dengan rumus Uji-T test sebagai berikut :

$$t_{test} = \frac{b}{S_b}$$

Kerlinger dan Pedhazur (1973)

Selanjutnya, untuk mengetahui apakah prediksi tersebut cermat atau tidak maka dilakukan uji kecermatan prediksi dari regresi linier dengan cara membandingkan antara standar deviasi dari Y (S_y) dengan SE_{est} . Berikut rumus dari standar deviasi (S_y) dan SE_{est} (*Standart Error of Estimate*) :

$$S_y = \sqrt{\frac{\sum y^2}{n-1}} \quad SE = \sqrt{\frac{SS}{n-k-1}}$$

Adapun kriteria yang digunakan untuk mengetahui cermat atau tidaknya prediksi/perkiraan adalah:

Jika $S_y \geq SE_{est}$ maka prediksi cermat

Jika $S_y \leq SE_{est}$ maka prediksi tidak cermat

Terakhir, untuk melihat prosentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan koefisien penentu (koefisien determinan. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut :

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Hasil Penelitian

Melalui data yang diperoleh peneliti melalui penggunaan instrumen kuesioner, maka peneliti melakukan analisis pada setiap variabel dan sub variabel dengan terlebih dahulu menetapkan skala untuk menentukan kriteria skor jawaban rwsponden menggunakan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$I = \frac{R}{K} \quad \text{Sugiyono (2008)}$$

Dimana: I = Internal
 R = Skor tertinggi – Skor Terendah
 K = Jumlah Kriteria

Nilai skor tertinggi = 5 x 57 = 285

Nilai skor terendah = 1 x 57 = 57

$$\text{Jadi, } I = \frac{285 - 57}{5} = \frac{228}{5} = 45,6$$

Berdasarkan rumus diatas, diperoleh internal skor jawaban responden masing-masing kriteria, yakni sebagai berikut:

Tabel 2
Internal Skor Jawaban

Skor	Kriteria
57 – 102	Sangat rendah
103 – 148	Rendah
149 – 194	Agak Rendah
195 – 240	Cukup
241 – 285	Tinggi

Adapun hasil rekapitulasi jumlah skor jawaban responden terhadap kuesioner variabel dana BOS (X) adalah sebagai berikut:

Tabel 3
Rekapitulasi Jumlah Skor Jawaban Variabel Dana BOS

NO	Variabel Dana BOS	Skor
1.	Besaran Dana BOS	
	a. sosialisasi mengenai dana BOS yang diterima sekolah	198
	b. Tingkat kecukupan dana BOS untuk kegiatan operasional sekolah	179
	c. Ketepatan waktu penerimaan dana BOS	161
Skor rata-rata = $538/3 = 179,33$ (agak rendah)		
2.	Penggunaan Dana BOS	
	a. Penggunaan dana BOS untuk pengembangan perpustakaan	215
	b. Penggunaan dana BOS untuk pembelajaran dan ekstrakurikuler siswa	220
	c. Penggunaan dana BOS untuk kegiatan ulangan dan ujian	235
	d. Penggunaan dana BOS untuk pembelian bahan-bahan habis pakai	223
	e. Penggunaan dana BOS untuk perawatan sekolah	218
	f. Penggunaan dana BOS untuk pembayaran honorarium bulanan guru honorer dan tenaga kependidikan honorer	224
	g. Penggunaan dana BOS untuk pengembangan profesi guru	230
	h. Penggunaan dana BOS untuk alat peraga/media pembelajaran	226
Skor rata-rata = $1791/8 = 223,875$ (cukup)		
Skor rata-rata keseluruhan = $2329/11 = 211,73$ (cukup)		

Berikut adalah hasil rekapitulasi jumlah skor jawaban responden terhadap kuesioner variabel optimalisasi proses belajar mengajar :

Tabel 4

Rekapitulasi Jumlah Skor Jawaban Variabel Optimalisasi PBM

NO	Variabel Optimalisasi PBM	Skor
1.	Perencanaan Proses Belajar Mengajar Yang Baik	
	a. Pembuatan Tujuan Pembelajaran berdasarkan materi yang diajarkan	268
	b. Pembuatan Rencana Proses Pembelajaran (RPP) berdasarkan materi yang diajarkan	271
	c. Penetapan metode pembelajaran yang cocok dengan materi pembelajaran	267
Skor rata-rata = $806/3 = 268,67$ (Tinggi)		
2.	Pengorganisasian Proses Belajar Mengajar yang Baik	
	a. Penggunaan dan pemanfaatan sarana prasarana dalam mendukung proses belajar mengajar	254
	b. Penetapan dan pemberian wewenang kepada ketua kelas	260
Skor rata-rata = $514/2 = 257$ (Tinggi)		
3.	Pengarahan Proses Belajar Mengajar Yang Baik	
	a. Pemberian motivasi kepada siswa	262
	b. Kemampuan berkomunikasi dengan siswa	258
	c. Kemampuan berkoordinasi dengan siswa	247
Skor rata-rata = $767/3 = 255,67$ (Tinggi)		
4.	Pengendalian Proses Belajar Mengajar yang Baik	
	a. Pemantauan terhadap perkembangan siswa	244
	b. Penilaian secara berkala terhadap kemampuan siswa	266
Skor rata-rata = $510/2 = 255$ (tinggi)		
Skor rata-rata keseluruhan = $2597/10 = 259,7$ (tinggi)		

Dapat disimpulkan bahwa optimalisasi proses belajar mengajar pada tingkatan Sekolah Menengah Pertama di kota Samarinda dilihat dari indikator penggunaan dan pemanfaatan dana BOS yang dapat mendukung secara langsung kegiatan pembelajaran yang ada di sekolah cukup tinggi, hal ini dikarenakan dengan adanya dana BOS yang merupakan kebijakan pemerintah dalam hal pendanaan pendidikan maka pihak sekolah sebagai penyelenggara pendidikan, dapat memberikan suatu kegiatan pembelajaran yang lebih baik bagi para anak didiknya. Maksudnya, sekolah dapat meningkatkan mutu pendidikan dengan mengoptimalkan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan dan memanfaatkan dana BOS yang diperoleh.

Analisis Data

Korelasi Product Moment

Korelasi Product Moment merupakan alat analisis yang digunakan untuk mengetahui korelasi antara dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dengan Optimalisasi Proses Belajar mengajar pada tingkatan Sekolah Menengah Opertama di Kota Samarinda. Berikut adalah hasil dari perhitungan menggunakan IBM SPSS 20:

Correlations

		Dana_BOS	Optimalisasi_PBM
Dana_BOS	Pearson Correlation	1	.651**
	Sig. (1-tailed)		.000
	N	57	57
Optimalisasi_PBM	Pearson Correlation	.651**	1
	Sig. (1-tailed)	.000	
	N	57	57

Jadi, diperoleh hasil $r = 0,651$ artinya bahwa sesuai dengan pedoman untuk memberikan interpretasi yang dikemukakan oleh Sugiyono berada pada interval $0,60 - 0,799$ yang termasuk dalam kategori tingkat hubungan yang *kuat* antara dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dengan optimalisasi proses belajar mengajar pada tingkatan Sekolah Menengah Pertama di kota Samarinda.

Dengan kata lain, Nilai r hitung ($0,651$) $>$ r table ($0,169$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi, ada hubungan yang NYATA antara antara dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dengan optimalisasi proses belajar mengajar.

jika r hitung $\geq r$ table, maka H_0 diterima

jika r hitung $>$ r table, maka H_0 ditolak

Analisis Regresi Sederhana

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel X terhadap variabel Y maka digunakan rumus $Y = a + bx$. Adapun hasil dari perhitungan menggunakan bantuan program IBM SPSS 20 adalah sebagai berikut :

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.831	3.210		1.817	.075
	Dana BOS	.778	.122	.651	6.366	.000

Jadi, persamaan regresinya adalah :

$$Y = a + bx$$

$$Y = 5,831 + 0.778 x$$

Harga t hitung sebesar 6,366 tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga t table. Untuk kesalahan 10% uji satu pihak dan $dk = n - 2 = 55$, maka diperoleh t table = 1,297 .

Jika T hitung < T table, maka H_0 diterima

Jika T hitung > T table, maka H_0 ditolak

Kecermatan Prediksi dan Koefisien Determinan

Kecermatan prediksi dari regresi linier diketahui dengan cara membandingkan antara standar deviasi dari Y (S_y) dengan standar error of estimate (SE_{est}).

Jika $S_y \geq SE_{est}$ maka prediksi cermat

Jika $S_y \leq SE_{est}$ maka prediksi tidak cermat

Berikut adalah hasil perhitungan dengan menggunakan bantuan program IBM SPSS 20 :

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Dana_BOS	57	14.759	41.061	25.4941	6.408643
Optimalisasi_PBM	57	10.000	32.545	25.6593	7.652567
Valid N (listwise)	57				

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.651 ^a	.424	.414	5.859293

a. Predictors: (Constant), Dana_BOS

Harga S_y adalah sebesar 7,653 sedangkan SE_{est} adalah 5,859, maka $S_y > SE_{est}$ dan menunjukkan bahwa prediksi tersebut diatas cermat.

Untuk mengetahui koefisien determinan (koefisien penentu), maka kita harus melihat harga R square (r^2) sebesar 0,424. Dengan demikian, maka koefisien determinan yang menandakan besar prosentase pengaruh dana BOS terhadap optimalisasi proses belajar mengajar pada tingkatan Sekolah Menengah Pertama di kota Samarinda adalah sebesar 42,4% dan sebesar 57,6% sisanya adalah dipengaruhi oleh variabel-variabel lain selain dana BOS.

Penutup

Berdasarkan pada uraian dalam bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan analisis *korelasi product moment* melalui prgram IBM SPSS 20, maka diperoleh hasil sebesar 0,651 ($r = 0.651$). Hal ini menandakan bahwa dana BOS mempunyai korelasi yang dengan tingkat hubungan yang kuat dengan optimalisasi proses belajar mengajar pada Sekolah Menengah Pertama di Kota Samarinda. Sedangkan nilai positif menandakan pola hubungan yang searah, yang berarti semakin tinggi dana BOS maka semakin tinggi pula Optimalisasi Proses Belajar Mengajar pada Sekolah Menengah Pertama di Kota Samarinda. Selanjutnya, melalui analisis regresi linier ternyata besarnya pengaruh variabel dana BOS terhadap variabel optimalisasi proses belajar mengajar yaitu sebesar 0,778 (koefision regresi). Artinya, jika perubahan (ditingkatkan/direndahkan) sebesar satu satuan terhadap dana BOS (X), maka akan mengakibatkan perubahan optimalisasi proses belajar mengajar (Y) sebesar 0,778. Jadi, hipotesis kedua (H_a) pada penelitian ini dapat diterima.

Adapun prediksi analisis yang digunakan adalah cermat dengan S_y (7,653) lebih besar ($>$) daripada SE_{est} (5,859). Dan melalui analisis Koefision determinansi, dana BOS memiliki pengaruh sebesar 42,4% terhadap optimalisasi proses belajar mengajar pada tingkatan Sekolah Menengah Pertama di kota Samarinda. Hal ini juga mengisyaratkan bahwa optimalisasi proses belajar mengajar pada tingkatan Sekolah Menengah Pertama di Kota Samarinda juga dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar variabel dana BOS yang besarnya 57,6%. Sehingga, dari kedua hipotesis yang penulis ajukan, maka hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi “*Dana BOS berpengaruh positif dan signifikan terhadap optimalisasi proses belajar mengajar pada tingkatan Sekolah Menengah Pertama di Kota Samarinda*” dapat diterima atau teruji kebenarannya.

Pemanfaatan dana BOS pada tingkatan Sekolah Menengah Pertama di Kota Samarinda tergolong cukup. Namun, masih diperlukan lagi upaya – upaya dalam pemanfaatan dana BOS agar lebih efektif dan efisien dan dapat menunjang perbaikan dan peningkatan kualitas di bidang pendidikan. Disamping itu, dikarenakan optimalisasi proses belajar mengajar juga dipengaruhi oleh variabel-variabel lain, seperti beasiswa, aspek fisiologi dan psikologis siswa, dan lain sebagainya, yang prosentasenya mencapai 57,6% dan itu tergolong cukup besar maka sudah selayaknya jika penelitian yang berkaitan dengan optimalisasi proses belajar mengajar pada tingkat Sekolah Menengah Pertama di Kota Samarinda diadakan lagi dengan memakai variabel-variabel lain diluar variabel *Dana BOS*.

Daftar Pustaka

- Ardiyos. 2005. *Kamus Besar Akuntansi*. Jakarta: Citra Harta Prima.
- Fread N. Kerlinger, Elazar. J. Pedhazur. *Multiple Regression in Behavioral Research*. Holt, Rinehart, And Winston. New York University.
- Hakim, Thursan. 2005. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Puspa Swara.
- Hasbullah. 2006. *Otonomi Pendidikan: Kebijakan Otonomi Daerah dan Implikasinya terhadap Penyelenggaraan Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Hasibuan, J.J. & Moedjiono. 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya
- Hays, William L. 1969. *Quantification in Psycology*. University of Michigan Prentice.
- Sugiyono. 2008. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Usman, Husaini. 2006. *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.